BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya. Bank juga merupakan lembaga perantara keuangan antar pihak masyarakat yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Berasal dari kelebihan dana tersebut maka bank dapat memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dimana pihak yang menerima pinjaman diharuskan mengembalikan angsuran pokok pinjaman serta bunga pinjaman kepada pihak bank yang akan menjadi sumber penghasilan bagi bank sendiri.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainya. Setiap peusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatanya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainya(Kasmir 2015).

Oleh karena itu kemajuan suatu perbankan pada suatu negara dapat pula menjadi tolak ukur suatu negara yang bersangkutan dan semakin maju suatu negara tersebut, maka akan semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan perekonomian negara artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal dengan neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahaan posisi keuangan (Harahap 2013).

Kredit merupakan aset perbankan yang tidak likuid karena tidak dapat dialihkan menjadi tunai sampai jatuh tempo hutangnya, sehingga kredit memiliki risiko gagal bayar yang tinggi, kerugian tersebut akibat dari risiko yang mungkin muncul karena penyaluran kredit harus ditanggung oleh bank itu sendiri, dalam hal ini bank tidak melibatkan nasabah dalam menanggung risiko kredit, bank hanya menerapkan sistem bunga sehingga membuat bank lebih rentan terkena kredit bermasalah (Yunita, 2014).

Penyaluran kredit yang dapat merugikan pihak bank. Besarnya jumlah kredit yang diberikan akan mengakibatkan besarnya resiko yang ditanggung oleh pihak bank yang bersangkutan akibat dari besarnya kredit bermasalah yang terjadi dalam suatu bank. Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya dicerminkan oleh rasio *non performing loan* (NPL) yang terjadi pada bank tersebut yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Hal yang dilakukan untuk mengurangi tingginya tingkat *non performing loan* (NPL) yang terjadi akibat dari adanya masalah kredit, maka pihak bank menyediakan dana untuk keperluan untuk menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Non Performing Loan (NPL) Menurut Herman Darmawi (2011) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Dari penyataan diatas dapat dikatakan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidaklancaran dalam pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan oleh pihak nasabah sehingga kinerja bank menurun dan menjadi tidak efisien.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Kasmir, 2010). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif berisiko. Hubungan antara CAR dan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat mka ROA akan meningkat juga. Tingginya CAR akan berdampak pada tingginya laba.

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Tingkat kesehatannya maksimal 110%. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan (Munawir, 2014). Hal ini disebabkan kaarena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit masalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas.

Menurut Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Astrini (2018) pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI menemukan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Namun berbeda dengan penilitian yang dilakukan Choiriyah (2021) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. Sedangkan hasil CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPL.

Berikut ini nilai yang didapat melalui situs bank PT Jabar Banten Tbk. yaitu nilai dari *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan to Deposit Ratio (*LDR) dan, *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1.1

Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Jabar Banten Tbk.

Triwulanan Priode 2013-2020 (Dinyatakan Dalam Juataan Rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	MODAL	ATMR	CAR (%)
2013	I	Rp 4.724.715	Rp 48.799.593	9,68
	II	Rp 4.970.835	Rp 54.529.205	9,11
	III	Rp 5.191.609	Rp 56.933.841	9,11
	IV	Rp 5.340.417	Rp 58.448.833	9,13
2014	I	Rp 5.427.368	Rp 59.988.590	9,05
	II	Rp 5.500.494	Rp 62.234.521	8,84
	III	Rp 6.525.382	Rp 71.155.935	9,17
	IV	Rp 5.759.136	Rp 64.432.364	8,94
2015	I	Rp 5.696.347	Rp 65.328.916	8,72
	II	Rp 6.062.828	Rp 68.377.273	8,87
	III	Rp 6.311.761	Rp 73.419.952	8,60
	IV	Rp 6.744.185	Rp 41.613.610	16,21
2016	I	Rp 6.304.349	Rp 42.213.645	15,00
	II	Rp 7.868.122	Rp 44.574.251	17,65
	III	Rp 8.354.122	Rp 46.107.960	18,11
	IV	Rp 8.508.507	Rp 46.159.182	18,45
2017	I	Rp 7.996.925	Rp 46.924.176	17,04
	II	Rp 8.156.373	Rp 50.022.681	16,30
	III	Rp 8.630.726	Rp 52.759.514	16,35
	IV	Rp 9.983.958	Rp 53.186.780	18,78
2018	I	Rp 9.479.871	Rp 54.711.639	17,32
	II	Rp 9.536.581	Rp 54.670.896	17,44
	III	Rp 9.946.030	Rp 56.741.533	17,52
	IV	Rp11.039.180	Rp 59.243.425	18,63
2019	I	Rp11.072.188	Rp 59.610.946	18,57
	II	Rp 9.936.581	Rp 54.741.533	18,15
	III	Rp 9.946.030	Rp 56.670.896	17.55

Tabel Lanjutan 1.1				
TAHUN	**TRIWULAN**	**MODAL**	**ATMR**	**CAR (%)**
	IV	Rp 11.391.189	Rp 64.308.062	17,71
2020	I	Rp 11.932.545	Rp 69.844.866	17.08
	II	Rp 11.426.853	Rp 68.308.062	16,78
	III	Rp 11.912.674	Rp 71.811.336	16,58
	IV	Rp 12.796.321	Rp 73.923.122	17.31

Sumber: www.bankbjb.co.id, data diolah penulis (2021

Berdasarkan data tersebut setiap tahunya nilai CAR*(Capital Adequacy Ratio*) mengalami rasio yang tidak stabil, pada. PT Jabar Banten Tbk. tahun 2017 tepatnya di triwulan III nilai CAR berada pada angka yang paling rendah sekitar 8,6%. Dan pada tahun berikutnya nilai CAR mengalami adanya peningkatan yang tidak stabil, dimana adanya peningkatan yang paling tinggi di tahun 2017 di triwulan ke IV sebesar 18,78%.

Tabel 1.2

Data *Loan Deposit Ratio* pada bank PT.Bank Jabar Banten Tbk

Triwulanan Priode 2013-2020 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	**TRIWULAN**	**JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN**	**TOTAL DANA PIHAK KETIGA**	**LDR (%)**
2013	I	Rp 37.821.679	Rp 45.338.151	83,42
	II	Rp 41.835.177	Rp 47.632.863	87,82
	III	Rp 44.053.755	Rp 53.491.899	82,35
	IV	Rp 45.308.580	Rp 46.874.161	96,66
2014	I	Rp 45.517.885	Rp 58.055.030	78.40
	II	Rp 47.950.311	Rp 59.402.137	80.72
	III	Rp 49.218.775	Rp 61.572.524	79,93
	IV	Rp 49.616.998	Rp 53.118.800	93.40
2015	I	Rp 49.859.938	Rp 66.665.595	74,79

Tabel Lanjutan 1.2				
TAHUN	**TRIWULAN**	**JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN**	**TOTAL DANA PIHAK KETIGA**	**LDR (%)**
	II	Rp 52.472.321	Rp 77.507.553	67,69
	III	Rp 54.746.130	Rp 77.177.233	70.93
	IV	Rp 55.561.396	Rp 62.903.150	88,32
2016	I	Rp 55.467.805	Rp 74.690.427	74,26
	II	Rp 60.382.244	Rp 68.415.338	88,25
	III	Rp 63.271.147	Rp 73.177.035	86,46
	IV	Rp 63.419.185	Rp 73.029.838	86,46
2017	I	Rp 63.005.997	Rp 76.364.040	82,50
	II	Rp 68.197.794	Rp 79.268.133	86,03
	III	Rp 70.847.302	Rp 86.745.907	81,67
	IV	Rp 71.035.168	Rp 81.222.167	87.45
2018	I	Rp 71.356.864	Rp 87.192.864	81,83
	II	Rp 72.249.731	Rp 83.354.987	86,67
	III	Rp 74.576.408	Rp 84.301.067	88,46
	IV	Rp 75.349.849	Rp 81.820.964	92,09
2019	I	Rp 75.782.757	Rp 85.027.562	89.12
	II	Rp 72.249.731	Rp 83.354.987	86.67
	III	Rp74.576.408	Rp 84.301.067	88,46
	IV	Rp 81.887.246	Rp 83.564.393	97.99
2020	I	Rp 82.698.122	Rp 88.214.092	93,74
	II	Rp 85.824.205	Rp 90.613.202	94,71
	III	Rp 88.948.331	Rp 109.356.956	81,33
	IV	Rp 89.450.934	Rp 99.798.476	89,63

Sumber: www.bankbjb.co.id, data diolah penulis (2021)

Adanya nilai LDR(*Loan To Deposit Ratio*) disini mengalami rasio yang tidak stabil di setiap triwulananya, pada.PT.Jabar Banten Tbk. Nilai LDR yang paling tinggi berada pada triwulan ke IV, sekitar 97,99% pada tahun 2019. Pada

triwulan ke II tahun 2015 nilai LDR berada di pada posisi terendah di sekitar 67,69% sehingga menjadi nilai terendah dari keseluruhan triwulanan.

Tabel 1.3

Data *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Jabar Banten Tbk. Triwulanan Priode 2013-2020 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	KREDIT BERMASALAH	JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN	NPL (%)
2013	I	Rp 415.991	Rp 37.821.679	1,09
	II	Rp 523.994	Rp 41.835.177	1,25
	III	Rp 641.996	Rp 44.053.755	1,45
	IV	Rp 903.256	Rp 45.308.580	1,99
2014	I	Rp 1.051.512	Rp 45.517.885	2,31
	II	Rp 1.141.066	Rp 47.950.311	2,38
	III	Rp 1.241.264	Rp 49.218.775	2,52
	IV	Rp 1.220.667	Rp 49.616.998	2,46
2015	I	Rp 1.264.362	Rp 49.859.938	2,53
	II	Rp 1.228.261	Rp 52.472.321	2,34
	III	Rp 1.229.095	Rp 54.746.130	2,24
	IV	Rp 1.007.652	Rp 55.561.396	1,81
2016	I	Rp 1.000.492	Rp 55.467.805	1,80
	II	Rp 810.407	Rp 60.382.244	1,34
	III	Rp 718.712	Rp 63.271.147	1,13
	IV	Rp 1.091.910	Rp 63.419.185	1,72
2017	I	Rp 1.045.899	Rp 63.005.997	1,66
	II	Rp 1.095.009	Rp 68.197.794	1,60
	III	Rp 1.105.217	Rp 70.847.302	1,56
	IV	Rp 1.096.303	Rp 71.035.168	1,54
2018	I	Rp 1.192.540	Rp 71.356.864	1,67
	II	Rp 1.236.869	Rp 72.249.731	1,71
	III	Rp 1.209.063	Rp 74.576.408	1,62

Tabel Lanjutan 1.3				
TAHUN	**TRIWULAN**	**KREDIT BERMASALAH**	**JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN**	**NPL (%)**
	IV	Rp 1.268.332	Rp 75.349.849	1,68
2019	I	Rp 1.304.767	Rp 75.782.757	1,72
	II	Rp 1.393.663	Rp 72.249.731	1,93
	III	Rp 1.393.974	Rp 74.576.408	1,87
	IV	Rp 1.331.970	Rp 81.887.246	1,63
2020	I	Rp 1.414.612	Rp 82.698.122	1,71
	II	Rp 1.369.498	Rp 85.824.205	1,59
	III	Rp 1.393.974	Rp 88.948.331	1,57
	IV	RP 1.289.764	Rp 89.450.934	1,44

Sumber :www.bankbjb.co.id, data diolah penulis (2021)

Selanjutnya untuk nilai *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai atau rasio yang tidak stabil di setiap triwulanannya pada PT.Jabar Banten Tbk. Triwulan ke I di tahun 2013 memliki nilai yang paling rendah yaitu 1,09 ,dan untuk selanjutnya, nilai rasio NPL yang paling tinggi di triwulan ke I sebesar 2,53 pada tahun 2015.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas dan penelitian terdahulu, maka peniliti tertarik untuk mengambil judul " **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan*(NPL) Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk Triwulanan Priode 2013-2020"**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian,indentifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap NPL pada PT. Bank Jabar Banten Tbk 2013-2020?

2. Bagaimana pengaruh LDR terhadap NPL pada PT. Bank Jabar Banten Tbk Priode 2013-2020?
3. Bagaimana pengaruh CAR dan LDR secara simultan terhadap NPL pada PT. Bank Jabar Banten Tbk 2013-2020?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penilitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap NPL pada PT. Bank Jabar Banten Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap NPL pada PT. Bank Jabar Banten Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR dan LDR terhadap NPL secara simultan dan bersama-sama terhadap NPL pada PT. Bank Jabar Banten Tbk.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor.

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak investor dan calon ivestor untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi.
2. Bagi Bank PT.Bank Jabar Banten Tbk.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan pertimbangan oleh manajemen bank dalam pengambilan keputusan dalam rangka menjaga kondisi keuangan perusahaan dari kinerja setelah melihat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhinya.
3. Bagi Penulis.

   Sebagai salah satu persyaratan untuk memproleh gelar sarjana ekonomi manajemen pada Universitas HKBP Nomensen dan juga meningkatkan dan menambah pengetahuan agar dapat berguna bagi mereka yang memerlukan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Menjadi acuan bagi penilitian-penilitian yang akan datang,khusunya mahasiswa yang tertarik dengan dengan manajemen keuangan dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi peniliti dalam memahami.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Bank

1. Pengertian Bank

Bank badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berikut pengertian bank menurut para ahli:

a. Menurut Thomas Suyatno, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang di tentukan.
b. Menurut Kuncoro (2010:68), bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.
c. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2012:2), bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

2.Jenis-jenis Bank

Bank Sentral.

Bank sentral yang dimaksud adalah Bank Indonesia. Bank sentral adala lembaga negara yang independen dala melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari dari campur tangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara diatur dalam undang-undang.

Bank Umum.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.9/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional ada atau prinsip syariah yang dalam kegiatanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.Jasa yang

diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruhh jasa perbankan yang ada.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum.

Bank Syariah.

Yakni jenis bank yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip bagi hasil maupun sesuai dengan kaidah ajaran islam mengenai hukum riba.

3.Fungsi bank

Fungsi utama bank yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat *(funding)* dan menyalurkan dana itu kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit *(lending)* sehingga bank dikenal sebagai lembaga prantara(*financial intermediary)*.

1) Agent of trust

Bank merupakan agen kepercayaan atau *agent of trust* ini adalah sebuah lembaga yang berlandaskan atas asas kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan. Kepercayaan sangatlah penting dalam kegiatan perbankan karena di dalam kondisi tersebut semua pihak akan merasa diuntungkan, baik dari segi penyimpanan dana, maupun penampung dana

2) Agent of development

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi – distribusi – konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat. Kegiatan bank tersebut memungkinkan

masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.

3) Agent of services Bank

Memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan. Jasa ini ditawarkan bank ini sangat erat berhubungan dengan aktivitas perekonomian masyarakat secara umum.

2.1.2.Rasio Keuangan

1.Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Jumingan (2006:118), rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainya dalam laporan keuangan.Hubungan antara unsur-unsur lainya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur lapoan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Menurut Sawir(2005:6), untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan,analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio indeks, yang menghubungkan data keuangan satu dengan yang lainya.

Menurut (Martono,2001:53), jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profibilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan. Munawir (2007:31), mendefinisikan likuiditas adalah menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Bambang Riyanto(1995:32), suatu perusahaan menunjukan kemampuan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya sekiranya perusahaan itu dilikuidasi.

c. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Menurut Kasmir(2008:234), merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari opersai usahanya yang murni. Rentabilitas ekonomi menurut Bambang Riyanto (1955:36), ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

2.1.3 *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Dari penyataan diatas dapat dikatakan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidaklancaran dalam pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan oleh pihak nasabah sehingga kinerja bank menurun dan menjadi tidak efisien. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 20/8/PBI/2018 besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank.

Menurut Darmawi (2011:16) perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) disajikan dalam rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{TOTAL\ KREDIT\ MACET}{TOTAL\ KREDIT\ YANG\ DIBERIKAN} \times 100\%$$

2.1.4 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Permodalan *(capital)* merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional suatu perusahaan dan juga berperan sebagai penyangga atas kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian perusahaan (Latumaerissa, 2014:47). Berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta penilaian mengenai pengelolaan permodalan bank. Faktor capital dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumus perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu:

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Kriteria Kesehatan CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR≥12%
2	Sehat	9%≤CAR<12%
3	Cukup Sehat	8%≤CAR<9%
4	Kurang Sehat	6%≤CAR<8%
5	Tidak Sehat	CAR≤6%

Sumber:*Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.*

2.1.5 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga(DPK) yang dihimpun oleh bank. LDR akan menujukan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleha Bank Indonesia adalah sebesar 110% (Riyadi, 2016:165).

Arifin (2012 : 70) mengemukakan bahwa terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan tingkat pendapatan terlalu sedikit akan berpotensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak dapat diketahui sebelumnya, yang dapat berakibat meningkatkan biaya dan akhirnya menurunkan profitabilitas. Perhitungan atas rasio ini dapat dilihat pada laporan neraca bank. LDR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{TOTAL\ KREDIT\ YANG\ DIBERIKAN}{TOTAL\ DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penilitian yang ada hubunganya dengan penilitian ini dapat kita lihat Tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahlu

No	Nama Penlitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Astrini Suli (2018)	Pegaruh Car, Ldr, Dan Bank Size Terhadap Npl Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR dan bank size berpengaruh dan signifikan dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di BEI.
2	Choiriyah dan Lisiantara (2021)	Pengaruh Ldr Dan Lar Terhadap Npl Pada Bpr Di Kota Semarang Dengan Car Dan Bank Size Sebagai Variabel Kontrol (2016- 2020)	LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. Sedangkan hasil CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPL(Priode 2016-2020).
3	Lestari(2020)	Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Dan Npl Terhadap Profibilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	Hasil penilitian ini menujukan NPL tidak berpengaruh signfikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia.

4	Aris Setiawan(2021)	Artikel Ilmiah Analisis Pengaruh Car, Inflasi, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Npl Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penilitian ini menujukan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* NPL. Sedangkan hasil penilitian LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL. Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5	Permatasari(2019)	Pengaruh Bank Size, Car, Bopo, Ldr Terhadap Npl Dengan Inflasi Sebagai Moderasi Pada Perbankan Di BEI.	Hasil penilitian ini menujukan CAR berpengaruh signifikan terhadap NPL, Sedangkan hasil penilitian LDR menujukan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.Perbankan Terdaftar Di BEI

Sumber :*Berbagai artikel /jurnal(2021)*

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang disusun dalam penelitian sangat penting untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitianya untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang dipilihnya, mempermudah peniliti memahami dan menyadari kelemahan/keunggulan penelitian yang dilakukanya dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian imi akan menganalisis (1)Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL), (2) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non performing Loan* (NPL), (3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) *terhadap Non Performing Loan* (NPL).

Teori-teori yang mendasari kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada bagan teori pendukung kerangka pemikiran pada gambar 2.2 dibawah ini

1. **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL).**

   Menurut Astrini, dkk (2014) menyatakan bahwa hal yang dilakukan untuk mengurangi besarnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi akibat dari adanya masalah kredit, maka pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi

bank yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besar kecilnya dana yang dimiliki oleh bank akan dapat memberikan keuntungan maupun risiko yang harus ditanggung oleh bank. Semakin tinggi modal yang dimiliki bank akan semakin mudah bank untuk membiayai aktiva tertimbang menurut risiko yaitu aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar, contohnya kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio CAR, semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi, sehingga kredit bermasalah yang timbul akan semakin rendah. Seperti yang dikemukakan Yusuf dan Fakhrudin (2016) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

2. **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(LDR) Terhadap *Non Performing Loan*(NPL).**

Menurut Kade dan I Wayan (2015), Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditasnya. Sebaliknya, rendahnya tingkat LDR menunjukan kurang maksimalnya bank dalam menjalankan intermediasinya yang ditunjukan dengan rendahnya ekspansi kredit bank tersebut dibandingkan jumlah dana yang diterimanya. Namun jika suatu bank melakukan kredit yang besar-besaran maka akan semakin besar risiko kredit yang akan diterima oleh bank tersebut. Seperti yang dikemukakan Marissya (2015) bahwa LDR berpengaruh terhadap NPL.

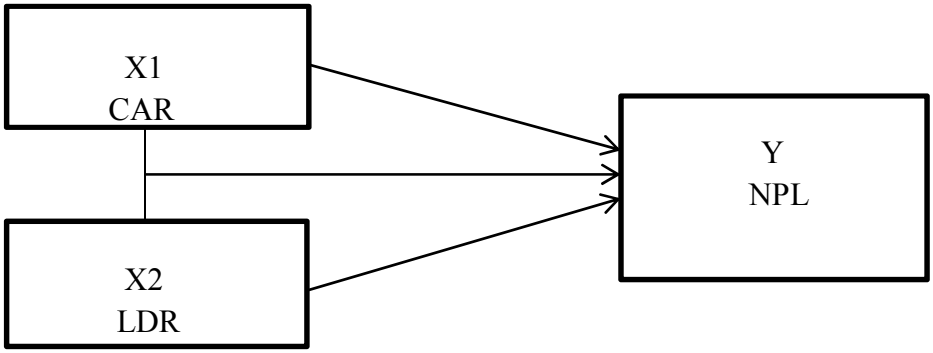

Gambar 2.1.Pradigama Penelitian

2.4.Hipotesis

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh signifikan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT.Bank Jabar Banten Tbk. Priode 2013-2020.
2. LDR berpengaruh signifikan dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Jabar Banten Tbk. Priode 2013-2020.
3. CAR dan LDR berpengaruh simultan dan signifikan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Jabar Banten Tbk. Priode 2013-2020.

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1.Jenis Penelitian

Jenis penilitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Preforming Loan* (NPL). Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diproleh dari Bank Jabar Benten Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2.Lokasi Dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan PT.Bank Jabar Banten.Tbk untuk memproleh data dan informasi dalam penulisan proposal skripsi. Data yang diperoleh dari www.bankbjb.co.id. Penulis melakukan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai.

3.3.Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

   Menurut Martono (2016) menyatakan bahwa Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-sayarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

   Menurut Sugiono menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

   Populasi dari seluruh laporan mulai sejak perusahaan berdiri, dan populasi pada penelitian ini seluruh Laporan Keuangan Pada PT.Bank Jabar Banten.Tbk Triwulanan Priode 2013-2020.

2. **Sampel**

   Menurut Martono (2016:76) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memilki ciri-ciri atau keadaan terterntu yang akan diteliti. Untuk memproleh sampel yang dapat untuk mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel dari populasi secara keseluruhan. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

   Adapun sampel pada penelitian ini Laporan Keuangan Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk. Triwulanan Priode 2013-2020 berupa Nercaca dan Laporan Laba-Rugi. Dalam satu tahun empat triwulan sehingga demikian jumlah sampel terpenuhi.

3.4.Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dimana data pendukung yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Pada penelitian ini yang digunakan adalah data yang berasal dari Laporan Keuangan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber lain sebagai tambahan informasi, baik dari buku, jurnal, publikasi pemerintah serta situs dan sumber lain yang mendukung.

3.5.Operasional Variabel Penelitian

Dan variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan (*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) variabel penilitian dalam penilitian ini terdiri dari:

1. *Capital Adequacy Ratio*(CAR) sebagai variabel bebas (X1) adalah rasio permodalan yang menunjukan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank (Kasmir 2012:205). Besarnya CAR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) variabel bebas (X2) berkaitan dengan pengelolaan likuiditas yang merupakan saalah satu masalah kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan panjang. (Kasmir, 2012:205).Besarnya LDR dapat di ukur dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut dengan sebagai kedit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dana atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur(Kasmir 2012:205). NPL dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{TOTAL KREDIT MACET}}{\text{TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	CAR X1	Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memproleh dana dari sumber diluar bank(Kasmir 2012).	a. Modal b. ATMR	Rasio
2	LDR X2	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana di bank(Kasmir 2012).	a. Jumlah kredit yang diberikan b. Total dana pihak ketiga	Rasio
3	NPL Y	Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secra langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisen(Kasmir 2012).	a. Total kredit macet b. Total kredit yang diberikan	Rasio

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.bankbjb.co.id .Data yang dikumpulkan data berupa Laporan Keuangan PT Bank Jabar Banten Tbk dari tahun 2013-2020. Selain itu peneliti melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data peneliti terdahulu, jurnal, buku yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasrkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji yang telah diajukan.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi dan nilai maksimum-maksimum. Mean juga digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang di perkirakan dari sampel. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk melihat nilai minimum dan nila maksimum populasi.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sofyan Siregar manyatakan bahwa Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier berganda sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksipermintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas*(independent)* terhadap satu variabel tak bebas *(dependent)*.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas(*independent)* dan variabel terikat (*dependent)*. Model persamaan analisis regresi linier berganda dalam penilitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Dimana:

Y = *Non Performing Loan* (NPL)

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisen Regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e = eror

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang di buat mengandung ketidakpastian jadi dari landasan teori masih harus di uji kebenaranya. Dimana sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenaranya melalui data empirik yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis penelitian merupakan hipotesis kerja (Hipotesis Ha atau H1) yaitu hipotesis yang di rumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubunganya (relevan) dengan masalah penilitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang ada nyata dilapangan. Hipotesis nol(H0) di rumuskan kalimat negatif, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan cara uji t, uji F, dan uji determinasi(Adjusted R Square).

1. **Uji Determinasi (R2)**

   Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square. Koefisien determinasi digunakan utuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.

2. **Uji Simultan(F)**

   Uji F pada dasarnya menunjukan apakah sama variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap penilitian dependen.

   a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.
   b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.

3. **Uji Parsial(t)**

   Uji t digunakan untuk menguji secara parsial setiap variabel bebas dengan variabel terikat.Signifikan dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial

mempengaruhi variabel dependen, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini tingkat alpa yang digunakan dalam uji ini 5%

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.